

MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL YANG DIDETERMINASI OLEH PENGETAHUAN INVESTASI, MANFAAT INVESTASI DAN MODAL MINIMAL INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWA STIE PANCASETIA BANJARMASIN)

Jumriaty Jusman*, Tina Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

e-mail: jo2lov3ly@yahoo.com

Abstrak: Perusahaan sekuritas dan lembaga keuangan juga dapat berkontribusi dengan memberikan informasi yang transparan dan mudah dipahami mengenai produk investasi yang mereka tawarkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat investasi mahasiswa di pasar modal yang dideterminasi oleh pengetahuan investasi, manfaat investasi dan modal minimal investasi pada mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis regresi, yang menunjukkan bahwa Pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Meskipun nilai koefisien variabel manfaat cenderung menunjukkan peningkatan terhadap Minat Investasi, akan tetapi pengaruh ini tidak signifikan. Variabel Modal Minimal menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Minat Investasi dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan dalam ketersediaan atau kemudahan akses terhadap modal minimal secara signifikan meningkatkan Minat Investasi.

Kata kunci: Minat Investasi, Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Modal Minimal Investasi

Latar Belakang

Minat investasi di pasar modal di kalangan mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin menunjukkan fenomena menarik yang dideterminasi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan investasi, manfaat investasi, dan modal minimal investasi. Menurut Rodiyah (2019) pengetahuan investasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pasar modal. Pengetahuan yang mencakup pemahaman tentang mekanisme pasar modal, risiko dan keuntungan, serta strategi investasi memberikan rasa percaya diri bagi mahasiswa untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pasar modal cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi karena mereka memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara kerja pasar dan potensi keuntungan yang bisa didapatkan.

Manfaat investasi juga berperan penting dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap pasar modal. Manfaat ini bisa berupa keuntungan finansial yang didapat dari hasil investasi, seperti dividen dan *capital gain*, serta manfaat non-finansial seperti peningkatan literasi keuangan dan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan. Menurut (Widiawati & Yuniasih, 2023) mahasiswa yang menyadari manfaat ini lebih termotivasi untuk mencoba berinvestasi di pasar modal karena mereka melihatnya sebagai peluang untuk mengembangkan diri dan menambah penghasilan. Selain itu, investasi di pasar modal juga dianggap sebagai langkah awal untuk mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik, yang semakin mendorong minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas ini.

Faktor ketiga yang menentukan minat investasi mahasiswa adalah modal minimal investasi. Modal yang dibutuhkan

untuk memulai investasi sering kali menjadi kendala bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial. Namun, dengan adanya berbagai produk investasi yang menawarkan modal awal yang rendah, seperti reksa dana dan saham dengan harga terjangkau, hambatan ini bisa diatasi. Mahasiswa yang mengetahui adanya pilihan investasi dengan modal minimal yang terjangkau lebih cenderung tertarik untuk berinvestasi karena mereka merasa mampu memulai dengan jumlah dana yang sesuai dengan kemampuan finansial mereka (Hariani, 2016). Kebijakan dari perusahaan sekuritas yang menyediakan kemudahan akses dengan modal kecil juga turut mendorong minat investasi di kalangan mahasiswa.

Dalam studi kasus di STIE Pancasetia Banjarmasin, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi yang baik, memahami manfaat investasi, dan mengetahui adanya opsi investasi dengan modal minimal menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka cenderung lebih aktif mencari informasi terkait investasi, mengikuti seminar atau pelatihan tentang pasar modal, dan membuka rekening efek untuk mulai berinvestasi. Menurut (Nisa, 2017) pengetahuan yang baik tentang investasi membuat mereka lebih siap dan yakin dalam mengambil keputusan investasi. Pemahaman tentang manfaat investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk berpartisipasi di pasar modal. Ketersediaan opsi investasi dengan modal minimal memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk berinvestasi, menghilangkan kendala finansial yang mungkin mereka hadapi.

Tidak semua mahasiswa memiliki minat yang sama terhadap investasi di pasar modal. Ada juga yang merasa ragu atau takut untuk berinvestasi karena kurangnya pengetahuan atau pengalaman, ketidakpastian mengenai keuntungan yang bisa diperoleh, dan kekhawatiran terhadap risiko kehilangan modal (Nurmalina, 2019). Penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa melalui program edukasi dan pelatihan yang

komprehensif. Lembaga pendidikan, dalam hal ini STIE Pancasetia Banjarmasin, dapat berperan aktif dengan menyediakan kurikulum yang memasukkan materi tentang investasi dan pasar modal, serta bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk mengadakan workshop dan seminar yang bisa diakses oleh mahasiswa.

Perusahaan sekuritas dan lembaga keuangan juga dapat berkontribusi dengan memberikan informasi yang transparan dan mudah dipahami mengenai produk investasi yang mereka tawarkan. Dengan begitu, mahasiswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencoba berinvestasi di pasar modal. Dorongan dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya dan keluarga yang juga berinvestasi, dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Menurut (Pratiwi, 2020) pemerintah dan otoritas pasar modal juga memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem investasi yang aman dan kondusif. Regulasi yang jelas dan perlindungan terhadap investor, terutama investor pemula seperti mahasiswa, akan memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam berinvestasi. Kampanye edukasi yang dilakukan oleh otoritas pasar modal dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya berinvestasi sejak dini.

Minat investasi mahasiswa di pasar modal ditentukan oleh kombinasi dari pengetahuan investasi, manfaat investasi, dan modal minimal investasi. Dengan meningkatkan literasi keuangan, menyediakan opsi investasi yang terjangkau, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan lebih banyak mahasiswa yang tertarik dan berani untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pasar modal dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Ulfa & Suarmanayasa, 2023).

Studi Literatur Minat Investasi

Minat investasi adalah keinginan atau ketertarikan individu untuk menanamkan

dananya dalam berbagai instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Minat investasi tidak hanya muncul dari keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga dari pemahaman akan pentingnya menabung dan mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik.

Variabel ini didukung oleh teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Dari beberapa pemaparan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu.

Seseorang yang mengetahui akan banyaknya manfaat yang diperoleh dari berinvestasi maka dimulai dari munculnya minat untuk berinvestasi, kemudian ia akan cenderung melakukan tindakan seperti mencari tahu informasi dengan melakukan pelatihan terkait pasar modal, mencari literatur tentang saham, serta menyiapkan dana modal awal untuk berinvestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi et al., 2023) yang menemukan bahwa pengetahuan investasi, modal minimal, dan manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Menurut (Budiartha et al., 2014) beberapa faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi, yaitu (1) *neutral information* yang artinya informasi tambahan dari luar yang diperoleh calon investor agar lebih komprehensif; (2) *personal financial needs* adalah informasi pribadi yang didapatkan investor sebagai pedoman pengetahuan berikutnya saat proses berinvestasi; (3) *self image/firm image coincidence* adalah informasi yang didapatkan yang berhubungan citra perusahaan; (4) *social relevance* adalah informasi tentang

tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, operasional perusahaan serta posisi saham perusahaan; (5) *classic* adalah kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku; dan (6) *professional recommendation*, adalah pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, profesional atau para ahli di bidang investasi. Menurut Harahap et al., (2021) yang menjadi indikator minat berinvestasi yaitu: keinginan mencari tahu tentang investasi, meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi, dan mencoba berinvestasi.

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan sangat penting bagi calon investor pemula yang berminat melakukan investasi. Pengetahuan ini sangat penting bagi siapa saja yang ingin terlibat dalam aktivitas investasi, karena dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih informasional dan bijaksana.

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia (Wibowo, 2019).

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior*, seseorang atau calon investor berminat melakukan investasi maka perlu berusaha atau melakukan sebuah tindakan. Calon investor cenderung mencari tahu semua tentang pengetahuan berinvestasi di pasar modal. Hal ini sesuai dengan faktor perilaku dimana sesuatu keyakinan seorang dalam melakukan sesuatu didasarkan dengan niat seseorang tersebut.

Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang berinvestasi yang didapatkan oleh calon investor maka ia bisa lebih teliti memilih investasi mana yang bisa menguntungkan baginya. Hasil penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan dengan minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY.

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Manfaat Investasi

Manfaat investasi adalah faktor penting yang harus diketahui oleh investor pemula sebelum melakukan investasi. Manfaat investasi sangat penting karena dengan mengetahui pentingnya investasi maka akan menimbulkan perubahan yang baik dimasa yang akan datang. Bagi seseorang yang baru memulai kegiatan investasi/calon investor, cenderung terlebih dahulu ingin mengetahui manfaat dari berinvestasi dipasar modal, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek.

Jika calon investor sudah mengetahui lebih dalam manfaat dari berinvestasi maka ia cenderung akan berminat melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) bahwa modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Hal tersebut sesuai dengan *theory of planned behavior* manfaat investasi dapat menentukan seseorang untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan faktor kontrol perilaku dimana jika seseorang berekspektasi terlalu tinggi tentang manfaat investasi dan menginginkan resiko yang rendah maka hal tersebut juga dapat membuat seseorang salah dalam mengambil keputusan. Kontrol perilaku dapat membuat sesuatu dianggap mendukung dan dapat pula dianggap menghambat perilaku seseorang tergantung dengan keyakinan dari masing-masing individu.

H2 : Manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

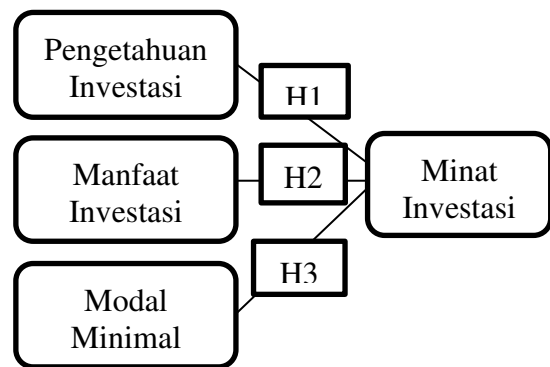
Modal Minimal Investasi

Modal minimal investasi adalah jumlah dana terendah yang diperlukan untuk memulai investasi dalam suatu instrumen keuangan atau pasar tertentu. Konsep ini penting karena menentukan aksesibilitas investasi bagi berbagai kelompok masyarakat, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan finansial. Modal minimal yang rendah dapat

menjadi daya tarik bagi calon investor pemula, dalam hal ini modal minimal dijadikan bahan pertimbangan karena adanya perhitungan estimasi dana, maka dari itu semakin minim modal yang dikeluarkan untuk investasi semakin tinggi minat seseorang untuk berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior* seseorang berminat berinvestasi dapat juga disebabkan karena mendengarkan pengalaman dari orang lain tentang modal minimal yang dikeluarkan untuk berinvestasi sehingga seseorang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan faktor norma subyektif dimana keyakinan dan keinginan individu dari pengalaman seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017) memperoleh hasil bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Hal ini di karenakan mahasiwa banyak yang belum memiliki penghasilan tetap maka dari itu modal minimal dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

H3 : Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa di pasar modal.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam studi mengenai minat investasi mahasiswa di pasar modal yang dideterminasi oleh pengetahuan investasi, manfaat investasi, dan modal minimal investasi di STIE Pancasetia Banjarmasin berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Penelitian ini

dimulai dengan penyusunan hipotesis yang didasarkan pada tinjauan literatur sebelumnya, yang kemudian diuji menggunakan data empiris yang diperoleh dari responden yang relevan, dalam hal ini mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. Alat utama yang digunakan dalam metode kuantitatif ini adalah kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, seperti tingkat pengetahuan investasi, persepsi terhadap manfaat investasi, dan persepsi mengenai modal minimal yang diperlukan untuk berinvestasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel yang representatif dari populasi mahasiswa STIE Pancasetia. Teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah stratified random sampling atau purposive sampling, yang memastikan bahwa sampel mencakup berbagai demografi dan karakteristik yang relevan. Setiap responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, yang memungkinkan pengukuran tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan minat investasi dan faktor-faktor penentunya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin dengan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan seminar pasar modal dan sekolah pasar modal yang berjumlah 74 siswa.

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data menggunakan teknik statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan distribusi jawaban mereka. Kemudian, analisis inferensial seperti regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan sejauh mana variabel independen (pengetahuan investasi, manfaat investasi, dan modal minimal investasi) mempengaruhi variabel dependen (minat investasi). Penggunaan *software* statistik seperti SPSS sering kali diperlukan untuk mempermudah analisis data yang kompleks dan memastikan hasil yang akurat.

Metode kuantitatif ini tidak hanya memberikan data yang objektif dan dapat diukur, tetapi juga memungkinkan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas, selama sampel yang digunakan representatif. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dalam konteks ini sangat berguna untuk memberikan bukti empiris yang kuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau program edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>Unstandardized Residual</i>			
N			74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,90736482	
Most Extreme Differences	Absolute	,063	
	Positive	,063	
	Negative	-,050	
Test Statistic			,063
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Hal ini memiliki arti bahwa nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji R Square

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,701 ^a	,492	,470
			2,969

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa besar R Square sebesar 0,492 atau 49,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 49,2% variabel minat investasi (Y) dipengaruhi oleh variabel modal minimal, manfaat pengetahuan, Sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji F (ANOVA)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	597.434	3	199.145	22.591	.000 ^b
Residual	617.052	70	8.815		
Total	1214.486	73			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Sig.* yang diperoleh ketiga variabel bebas yaitu modal minimal, manfaat dan pengetahuan yaitu 0,000 pada tingkat alpha 0,05 F_{hitung} sebesar 22.591 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,111. Pada penelitian ini F_{hitung} (22.591) > F_{tabel} (3,111) dan *Sig.* (0,00) < 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa modal minimal, manfaat dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Tabel 4. Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	8,457	2,701		3,131	.003
Pengetahuan	-,037	,069	-,064	-,528	.599
Manfaat	,187	,103	,194	1,818	.073
Modal Minimal	1,005	,162	,645	6,196	.000

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Minat Investasi. Berikut pembahasan mengenai masing-masing variabel:

1. Konstanta (Intercept)

Koefisien konstanta sebesar 8,457 dengan nilai *t* sebesar 3,131 dan nilai signifikansi (*Sig.*) 0,003. Ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, Minat Investasi memiliki nilai awal sebesar 8,457, yang signifikan pada tingkat 0,05.

2. Pengetahuan

Koefisien untuk variabel pengetahuan adalah -0,037 dengan nilai *t* sebesar -0,528 dan nilai *Sig.* 0,599. Nilai *Sig.* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam pengetahuan sedikit mengurangi Minat Investasi, namun pengaruh ini tidak signifikan.

3. Manfaat

Koefisien untuk variabel manfaat adalah 0,187 dengan nilai *t* sebesar 1,818 dan nilai *Sig.* 0,073. Nilai *Sig.* sedikit di atas 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh manfaat terhadap Minat Investasi mendekati signifikan, tetapi tidak cukup untuk dikatakan signifikan pada tingkat 0,05. Ini menunjukkan bahwa peningkatan manfaat cenderung meningkatkan Minat Investasi, namun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan.

4. Modal Minimal

Koefisien untuk variabel modal minimal adalah 1,005 dengan nilai *t* sebesar 6,196 dan nilai *Sig.* 0,000. Nilai *Sig.* yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel modal minimal memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Minat Investasi. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam modal minimal secara signifikan meningkatkan Minat Investasi.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Investasi

Pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi adalah topik yang sering dibahas dalam literatur keuangan dan manajemen. Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh, variabel pengetahuan memiliki koefisien sebesar -0,037 dengan nilai *t* sebesar -0,528 dan nilai signifikansi (*Sig.*) 0,599. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Dalam konteks penelitian ini, nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pengetahuan justru sedikit menurunkan minat investasi. Namun, pengaruh ini sangat kecil dan tidak signifikan, karena nilai signifikansi jauh di atas 0,05. Temuan ini menimbulkan beberapa pertanyaan penting mengenai peran pengetahuan dalam mendorong minat investasi.

Pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan minat investasi. Pengetahuan mengenai investasi mencakup pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, risiko dan pengembalian, serta strategi

diversifikasi (Chossy Wiratama & Isra Hayati, 2023). Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam berinvestasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam populasi yang diteliti, pengetahuan tidak memberikan dampak signifikan terhadap minat investasi.

Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan temuan ini. Pertama, meskipun individu memiliki pengetahuan tentang investasi, mereka mungkin merasa bahwa pengetahuan tersebut tidak cukup untuk mengambil langkah konkret dalam berinvestasi. Dalam banyak kasus, pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya pengalaman praktis dan dukungan yang memadai. Individu mungkin merasa ragu atau khawatir akan kehilangan uang mereka meskipun mereka memiliki pengetahuan teoritis yang baik (Aisyanti et al., 2020).

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu mungkin tidak relevan atau tidak cukup mendalam untuk diterapkan dalam situasi nyata. Pengetahuan tentang investasi dapat sangat kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pasar keuangan, analisis risiko, dan dinamika ekonomi. Jika pengetahuan yang dimiliki hanya pada tingkat dasar, maka tidak akan memberikan kepercayaan diri yang cukup untuk berinvestasi (Anan & Devi, 2023).

Ada kemungkinan bahwa faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi minat investasi dibandingkan pengetahuan. Misalnya, faktor psikologis seperti risiko aversi, kepercayaan diri, dan pengalaman masa lalu dengan investasi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan ketersediaan modal juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam menentukan minat investasi (Cokro, 2022).

Dalam beberapa budaya atau konteks sosial, pengetahuan tentang investasi mungkin tidak dianggap penting atau relevan. Dalam budaya di mana investasi belum menjadi praktik umum atau masih dianggap sebagai sesuatu yang hanya dilakukan oleh kalangan tertentu,

pengetahuan mungkin tidak cukup untuk mendorong minat investasi. Ada kebutuhan untuk mengubah persepsi dan sikap masyarakat terhadap investasi agar pengetahuan dapat memainkan peran yang lebih signifikan (Yuliani et al., 2020).

Untuk meningkatkan pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, program edukasi dan pelatihan yang lebih komprehensif dan praktis perlu dikembangkan. Program ini harus mencakup tidak hanya pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dan studi kasus nyata yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Pendekatan ini dapat membantu individu merasa lebih percaya diri dan siap untuk berinvestasi (Biri & Hidayati, 2023).

Dukungan dan bimbingan dari profesional keuangan dapat sangat membantu. Banyak individu yang mungkin memiliki pengetahuan dasar tetapi memerlukan bimbingan dari ahli untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan investasi nyata. Konsultasi dengan penasihat keuangan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan membantu individu membuat keputusan yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat harus terus ditingkatkan (Wardani, 2020). Kampanye kesadaran dan edukasi publik tentang pentingnya investasi dan cara berinvestasi yang benar dapat membantu mengubah sikap dan persepsi masyarakat. Dengan meningkatkan literasi keuangan, lebih banyak orang akan memahami manfaat investasi dan merasa terdorong untuk mulai berinvestasi.

Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung investasi. Kebijakan yang mendukung akses mudah ke informasi investasi, transparansi pasar, dan perlindungan investor dapat meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap investasi. Selain itu, inisiatif untuk membuat produk investasi yang lebih mudah diakses dan dimengerti oleh masyarakat umum juga

dapat meningkatkan minat investasi (Rahayu & Yuniarta, 2022).

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi dalam penelitian ini, pengetahuan tetap merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan investasi. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi mengapa pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks ini, termasuk tingkat pengetahuan yang dimiliki, relevansi pengetahuan, serta faktor-faktor psikologis dan eksternal lainnya. Untuk meningkatkan pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi, diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup edukasi yang lebih baik, dukungan profesional, peningkatan literasi keuangan, dan kebijakan yang mendukung lingkungan investasi.

Pengaruh Manfaat terhadap Minat Investasi

Pengaruh manfaat terhadap minat investasi merupakan aspek penting yang sering dieksplorasi dalam studi perilaku keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh, variabel manfaat memiliki koefisien sebesar 0,187 dengan nilai t sebesar 1,818 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,073. Meskipun koefisien menunjukkan bahwa peningkatan dalam persepsi manfaat cenderung meningkatkan minat investasi, pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat 0,05 karena nilai signifikansi sedikit di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dari investasi memiliki potensi untuk meningkatkan minat investasi, namun pengaruhnya belum cukup kuat dalam konteks penelitian ini. Mari kita telaah lebih lanjut mengapa persepsi manfaat ini penting dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi minat investasi.

Secara teoritis, manfaat investasi merujuk pada keuntungan finansial dan non-finansial yang diharapkan dari suatu investasi. Keuntungan finansial bisa berupa keuntungan modal, dividen, atau pendapatan bunga. Sementara itu, manfaat non-finansial dapat mencakup peningkatan rasa aman finansial, peningkatan status sosial, dan pencapaian tujuan keuangan

jangka panjang seperti pendidikan anak atau pensiun yang nyaman. Dalam konteks ini, persepsi manfaat mencerminkan sejauh mana individu yakin bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan ini jika mereka berinvestasi (Lioera et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan investasi. Ketika individu percaya bahwa investasi akan memberikan manfaat yang signifikan, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi. Namun, hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan positif, persepsi manfaat tidak cukup kuat untuk secara signifikan mempengaruhi minat investasi. Beberapa faktor dapat menjelaskan mengapa persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

Persepsi manfaat dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang dimiliki individu tentang investasi. Jika individu memiliki pengalaman negatif atau kurang informasi yang akurat mengenai investasi, mereka mungkin meragukan manfaat yang dapat diperoleh. Misalnya, berita tentang kerugian investasi atau penipuan investasi dapat menurunkan persepsi manfaat dan membuat individu enggan untuk berinvestasi meskipun mereka tahu potensi keuntungan yang ada (Ramadani et al., 2022).

Persepsi manfaat juga bisa dipengaruhi oleh risiko yang dirasakan. Manfaat investasi tidak bisa dipisahkan dari risiko yang melekat. Jika individu merasa bahwa risiko terlalu tinggi, mereka mungkin akan lebih fokus pada potensi kerugian daripada manfaat yang bisa diperoleh. Ini bisa mengurangi minat mereka untuk berinvestasi. Dalam banyak kasus, individu yang tidak berpengalaman atau tidak memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen risiko cenderung menghindari investasi meskipun mereka menyadari potensi manfaatnya (Zulchayra et al., 2020).

Faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kecenderungan untuk menunda keputusan (*procrastination*) juga bisa mempengaruhi persepsi manfaat. Individu

yang kurang percaya diri dalam membuat keputusan keuangan mungkin tidak yakin bahwa mereka bisa memperoleh manfaat yang diharapkan dari investasi. Menurut (Hendrayanti & Shavira, 2023) kecenderungan untuk menunda-nunda dapat membuat individu menunda untuk berinvestasi meskipun mereka menyadari manfaatnya. Pengaruh lingkungan sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi persepsi manfaat. Dalam budaya atau komunitas tertentu, investasi mungkin tidak dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencapai keamanan finansial atau status sosial. Ini dapat mengurangi persepsi manfaat dan minat individu untuk berinvestasi. Misalnya, dalam beberapa masyarakat, tabungan tradisional atau investasi dalam bentuk properti dianggap lebih aman dan menguntungkan dibandingkan dengan investasi di pasar saham atau instrumen keuangan lainnya.

Untuk meningkatkan pengaruh persepsi manfaat terhadap minat investasi, beberapa strategi dapat diimplementasikan. Pertama, edukasi dan peningkatan literasi keuangan harus ditingkatkan. Program edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan dapat membantu individu memahami keuntungan dan risiko investasi serta cara untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Edukasi ini bisa dilakukan melalui berbagai media seperti seminar, *workshop*, kursus *online*, dan kampanye publik. Penyedia jasa keuangan perlu transparan dalam mengkomunikasikan potensi manfaat dan risiko investasi (Kriesmawati, 2023). Informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami dapat membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penyedia jasa juga harus memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu investor memahami dan mengelola investasi mereka dengan lebih baik.

Menciptakan lingkungan investasi yang mendukung juga sangat penting. Pemerintah dan regulator keuangan dapat memainkan peran kunci dalam hal ini dengan memastikan adanya kebijakan yang melindungi investor dan mempromosikan transparansi serta keadilan di pasar keuangan. Langkah-langkah seperti

perlindungan terhadap penipuan investasi, regulasi yang jelas, dan pengawasan yang ketat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap investasi dan memperkuat persepsi manfaat. Mempromosikan kisah sukses dan studi kasus dari investor yang berhasil dapat membantu meningkatkan persepsi manfaat. Kisah-kisah ini dapat memberikan bukti nyata tentang bagaimana investasi dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menginspirasi individu lain untuk mulai berinvestasi (Atarwaman, 2021).

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi dalam penelitian ini, persepsi manfaat tetap merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Untuk meningkatkan pengaruh ini, diperlukan upaya yang terpadu dalam hal edukasi, transparansi informasi, dukungan lingkungan investasi, dan promosi kisah sukses. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan lebih banyak individu akan menyadari manfaat investasi dan terdorong untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi

Pengaruh modal minimal terhadap minat investasi adalah salah satu faktor kritis yang sering diperhatikan oleh para peneliti dan praktisi di bidang keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh, variabel modal minimal menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat investasi dengan koefisien sebesar 1,005, nilai *t* sebesar 6,196, dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa modal minimal memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap minat investasi. Koefisien positif yang besar menunjukkan bahwa peningkatan dalam ketersediaan atau kemudahan akses terhadap modal minimal secara signifikan meningkatkan minat investasi. Mari kita telaah lebih lanjut mengapa modal minimal memiliki pengaruh yang begitu signifikan

dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi minat investasi secara keseluruhan.

Secara umum, modal minimal merujuk pada jumlah dana yang diperlukan untuk memulai suatu investasi. Modal minimal dapat bervariasi tergantung pada jenis investasi yang dipilih. Misalnya, untuk berinvestasi di pasar saham, ada jumlah minimal yang harus disetorkan untuk membeli saham tertentu. Menurut (Fauziyanti et al., 2024) dalam investasi properti atau bisnis, ada modal awal yang diperlukan untuk memulai investasi tersebut. Ketersediaan modal minimal yang terjangkau dapat membuat investasi lebih dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal minimal memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dapat dijelaskan dari beberapa perspektif. Menurut (Firdaus & Ifrochah, 2022) ketersediaan modal minimal yang rendah memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam investasi. Banyak individu yang mungkin memiliki keinginan untuk berinvestasi tetapi terhalang oleh tingginya modal awal yang diperlukan. Dengan modal minimal yang rendah, hambatan finansial untuk memulai investasi dapat diatasi, sehingga lebih banyak orang dapat terlibat dalam aktivitas investasi.

Modal minimal yang terjangkau juga dapat mengurangi risiko yang dirasakan oleh investor pemula. Bagi banyak orang, investasi pertama kali bisa sangat menakutkan karena mereka tidak ingin kehilangan jumlah uang yang besar. Dengan modal minimal yang rendah, risiko finansial yang dihadapi oleh investor pemula menjadi lebih kecil, sehingga mereka lebih berani untuk mencoba berinvestasi. Ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dan mendapatkan pengalaman investasi tanpa risiko besar (Wardani, 2020). Modal minimal yang rendah dapat mendorong diversifikasi portofolio. Diversifikasi adalah strategi penting dalam manajemen risiko, di mana investor menyebar investasinya ke berbagai aset untuk mengurangi risiko. Dengan modal minimal yang rendah, investor dapat

dengan mudah menyebarkan investasinya ke berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Ini tidak hanya membantu dalam manajemen risiko tetapi juga meningkatkan peluang untuk mendapatkan pengembalian yang lebih baik. Kebijakan dan inisiatif yang menurunkan modal minimal dapat merangsang pertumbuhan ekonomi (Ramadani et al., 2022). Ketika lebih banyak orang terlibat dalam investasi, aliran modal ke pasar keuangan dan sektor bisnis meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan beberapa tantangan yang terkait dengan modal minimal yang rendah.

Meskipun modal minimal yang rendah dapat meningkatkan aksesibilitas, ada risiko bahwa investor mungkin tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang investasi. Tanpa edukasi dan literasi keuangan yang memadai, investor pemula dapat membuat keputusan yang buruk yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Inisiatif untuk menurunkan modal minimal harus disertai dengan program edukasi dan dukungan yang memadai untuk membantu investor memahami risiko dan manfaat dari investasi (Kriesmawati, 2023).

Penurunan modal minimal dapat meningkatkan volatilitas pasar. Dengan lebih banyak investor pemula yang masuk ke pasar dengan pengetahuan yang terbatas, keputusan investasi mereka dapat didasarkan pada emosi atau informasi yang kurang akurat, yang dapat meningkatkan volatilitas pasar. Oleh karena itu, penting bagi regulator pasar untuk memantau dan mengelola dampak dari peningkatan partisipasi investor pemula. Perlu adanya keseimbangan antara menurunkan modal minimal dan memastikan perlindungan investor. Regulator dan penyedia jasa keuangan harus memastikan bahwa investor, terutama yang pemula, dilindungi dari praktik penipuan dan investasi yang berisiko tinggi (Atarwaman, 2021). Transparansi informasi dan regulasi yang ketat diperlukan untuk

melindungi kepentingan investor dan menjaga integritas pasar keuangan.

Untuk memaksimalkan manfaat dari modal minimal yang rendah, beberapa strategi dapat diimplementasikan. Pertama, penyedia jasa keuangan dapat menawarkan produk investasi yang dirancang khusus untuk investor pemula dengan modal minimal yang rendah. Produk ini dapat mencakup reksa dana, saham fraksional, atau program tabungan investasi yang memungkinkan individu untuk memulai dengan jumlah kecil. Program edukasi dan literasi keuangan harus diperluas dan difokuskan pada kelompok masyarakat yang baru mulai berinvestasi. Edukasi ini harus mencakup pemahaman tentang risiko dan manfaat investasi, strategi diversifikasi, serta pentingnya memiliki tujuan investasi yang jelas (Fauziyanti et al., 2024).

Kerjasama antara sektor publik dan swasta dapat ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan investasi yang lebih inklusif. Pemerintah dapat memberikan insentif atau subsidi untuk program edukasi investasi, sementara sektor swasta dapat mengembangkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan investor pemula. Modal minimal yang rendah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat investasi. Ketersediaan modal minimal yang terjangkau dapat membuka akses investasi bagi lebih banyak orang, mengurangi risiko yang dirasakan oleh investor pemula, dan mendorong diversifikasi portofolio. Namun, untuk memaksimalkan manfaat ini, diperlukan upaya yang terpadu dalam hal edukasi, perlindungan investor, dan pengembangan produk investasi yang sesuai. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan lebih banyak individu dapat terlibat dalam investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan *theory of planned behavior* minat seseorang

berinvestasi dapat dipengaruhi oleh faktor norma subyektif dimana mahasiswa akan lebih berminat lagi melakukan investasi jika mendengarkan pengalaman dari siswa lainnya yang pernah berhasil atau mendapatkan keuntungan berinvestasi di pasar modal.

Manfaat investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Meskipun mahasiswa tersebut yakin akan manfaat dari investasi, tetapi minat untuk berinvestasi tidak ada dikarenakan hanya segelintir mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal sehingga mahasiswa mendengar pengalaman mahasiswa yang melakukan investasi sangat minim.

Modal minimal terbukti berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Ketersediaan modal minimal yang rendah maka minat investasi mahasiswa semakin meningkat. Modal minimal tersebut bagi para responden /mahasiswa dirasa cukup murah dan mampu memenuhi modal minimal yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyanti, M., Nugroho, T. R., & Dwihandoko, T. 2020. Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa PTS di Mojokerto. *Bachelor Thesis*, 2.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Anan, M. W., & Devi, S. 2023. Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, Return, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas Online terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i1.49306>
- Atarwaman, R. J. D. 2021. Pengaruh Behavioral Motivation, Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimum,

- dan Preferensi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.3774>
- Biri, M. M. B., & Hidayati, A. N. 2023. Implementasi Theory Planned Behaviour dalam Mengukur Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Finansha: Journal Of Sharia Financial Management*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.26396>
- Budiartha, I. K., & Suardikha, I. M. S. 2014. Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan persepsi terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 377-390.
- Chossy Wiratama, & Isra Hayati. 2023. Pengaruh Sosialisasi dan Edukasi terhadap Minat Mahasiswa Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.58432/ekonom.v3i2.731>
- Cokro, J. A. 2022. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Skripsi.
- Fauziyanti, W., Hendrayanti, S., & Ernawati, F. Y. 2024. Determinan Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 16(1). <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i1.705>
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. 2022. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di Pasar Modal. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1). <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham Syariah: Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75-82.
- Hariani, R. 2016. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Modal Investasi Minimal ean Uang Saku terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1).
- Hendrayanti, S., & Shavira, P. D. 2023. Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi dan Presepsi Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Capital : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.186>.
- Kriesmawati, Y. 2023. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi dan Kebijakan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus digilib.uinkhas.ac.id.
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Media Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1665>
- Nisa, A. 2017. Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 2(2). <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>
- Nurmalina. 2019. Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Bengkulu). Skripsi.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan

- Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Pratiwi, D. T. 2020. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Awal Investasi dan Social Media Influencer terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Universitas Islam Indonesia*.
- Rahayu, N. P. H., & Yuniarta, G. A. 2022. Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2).
- Ramadani, T. R., Zahra, S., Ginting, D., & Siburian, R. M. 2022. Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau dalam Berinvestasi di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Rodiyah, F. 2019. Korelasi Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.786>
- Saputra, D. 2018. Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 178-190.
- Ulfa, S. M., & Suarmanayasa, I. N. 2023. Pengaruh Norma Subjektif, Return, Risiko, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.59185>
- Wahyudi, R., Soemitra, A., & Harahap, M. I. 2023. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Return, Uang Saku, dan Manfaat Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 832-848.
- Wardani, D. K. 2020. Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi Atas Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>
- Wibowo, A. 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.
- Widiawati, N. K. E. S., & Yuniasih, N. W. 2023. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3094>
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. 2020. Analisa Minat Investasi Pasar Modal pada Mahasiswa FEB di Universitas Papua. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30033>
- Zulchayra, Z., Ibrahim, A., & Fitria, A. 2020. Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa di Banda Aceh). *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking and Finance.*, 2(2). <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8645>